

Peningkatan Kemampuan Kognitif (Konsep Bilangan) Anak Melalui Media Kartu Angka Matching

Elza Novrianti¹, Ela Pebriani², Lydia Margaretha³

Affiliation:

Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Dehasen

Corresponding Author:

elza23062025@gmail.com



Abstract

This study aims to enhance children's cognitive abilities—specifically regarding number concepts—through the use of matching number cards in early childhood education (PAUD). The study employs the Classroom Action Research (CAR) method, conducted over two cycles; each cycle comprises the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 12 children from Group B (aged 5–6 years). Data collection was carried out through observation and documentation, while data analysis utilized quantitative descriptive analysis with percentages. The results indicate that the use of matching number cards can improve children's cognitive abilities in recognizing number concepts. This improvement is evident in the percentage results across each cycle. In Cycle I, Meeting 1, the children's cognitive ability score was 41.66% (categorized as "Starting to Develop" or MB), rising to 56.25% in Cycle I, Meeting 2 (categorized as "Developing as Expected" or BSH). Subsequently, the score increased to 70.83% in Cycle II, Meeting 1, and reached 83.33% in Cycle II, Meeting 2 (categorized as "Developing Very Well" or BSB). The improvement in cognitive ability was demonstrated by the children's proficiency in recognizing number symbols, counting objects, matching numbers to images, and correctly sequencing numbers. The use of matching number cards created an engaging, active, and enjoyable learning atmosphere, making it easier for children to grasp number concepts through "play-while-learning" activities. Thus, matching number cards have proven effective in enhancing the cognitive abilities of early childhood learners regarding number concepts.

Keywords: Cognitive Ability, Number Concepts, Matching Number Cards.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan proses mendidik yang dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun, bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap mengikuti pendidikan lanjutan. Pendidikan ini mencakup berbagai kegiatan seperti merangsang, membimbing, dan memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Fokus pendidikan ini mencakup aspek fisik, kecerdasan, emosi, dan sosial anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Penyelenggaraan pendidikan ini disesuaikan dengan fase-fase perkembangan yang dialami oleh anak, dan tidak hanya mencakup pendidikan saja, tetapi juga perhatian terhadap gizi dan kesehatan anak secara menyeluruh guna mencapai pendekatan yang terpadu dan komprehensif dalam pendidikan anak usia dini (Mardiyawati, 2016:19).

Usia 0-6 tahun dikenal sebagai masa yang sangat sensitif bagi perkembangan anak, sering disebut sebagai "The Golden Age". Pada periode ini, semua potensi, kecerdasan, dan dasar-dasar perilaku seseorang mulai terbentuk, sehingga pendidikan anak usia dini dianggap sebagai fondasi penting untuk perkembangan selanjutnya. Ini didukung oleh penelitian neurosains yang menunjukkan bahwa sekitar 80% perkembangan otak pada manusia terjadi pada masa usia dini, dari 0 hingga 6 tahun. Pandangan ini juga dikuatkan oleh Teyler, yang mencatat bahwa otak manusia memiliki sekitar 100 hingga 200 miliar sel saraf saat lahir, yang akan berkembang pesat dengan stimulus dari lingkungan sekitarnya. Stimulus yang diberikan sejak dini sangat berperan dalam kesuksesan perkembangan anak di masa mendatang (Masliyah dan Veryawan, 2020:62).

Kognitif adalah salah satu wilayah atau domain/ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan artinya kognitif secara singkat dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Perkembangan kognitif pada anak usia dini mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam memahami sesuatu. Kemampuan kognitif pada anak usia dini berada pada kemampuan anak dalam berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dalam pemecahan masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif pada anak usia dini ditandai dengan kemudahan abak dalam menguasai pengetahuan yang berfungsi untuk kehidupan sehari-hari. Kemampuan kognitif adalah proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk mengaitkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian. Proses kognitif terkait dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang membedakan seseorang dengan minat khususnya dalam hal ide-ide dan pembelajaran (Khikmah, 2023:24).

Menurut Piaget pada usia 5-6 tahun, anak memiliki kemampuan kognitif seperti memahami angka dan menyebutkan simbol-simbol bilangan, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memahami sebab akibat, serta menunjukkan kegiatan eksploratif dan penyelidikan (misalnya, eksperimen ketika air dituangkan). Selanjutnya, perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun meliputi kemampuan seperti mengelompokkan benda berdasarkan berbagai kriteria (warna, ukuran, bentuk), memahami sebab-akibat, melakukan uji coba sederhana, mengenali bentuk-bentuk geometri, serta mengetahui konsep penambahan dan pengurangan dengan benda-benda (Hasni, 2019:103).

Ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan kognitif pada tingkat pencapaian berfikir simbolik harus memenuhi beberapa indikator. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD) terdapat beberapa indikator pada kemampuan kognitif anak pada tingkat berfikir secara simbolik yaitu mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mengenal konsep bilangan dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Pengenalan angka dan kegiatan berhitung dimulai sejak dini, namun seringkali anak merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang terlalu berpusat pada peran guru. Hal ini disebabkan oleh angka yang dianggap abstrak dan belum sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak pada usia dini. Namun, dengan menggunakan kartu bilangan, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Kartu bilangan menjadi alat yang efektif untuk merangsang anak mengenali angka, meningkatkan minat dalam memahami konsep bilangan, serta mendorong kecerdasan dan ingatan anak (Khikmah, 2023:23).

Kartu angka matching adalah sebuah alat yang berupa gambar yang ditunjukkan kepada anak. Dengan menggunakan kartu bilangan, anak dapat mengenal angka, menulisnya, dan mengurutkannya. Penggunaan kartu bilangan memiliki dampak positif pada peningkatan kemampuan berhitung awal anak. Kartu bilangan dapat merangsang anak untuk lebih cepat mengenali angka, meningkatkan minat anak dalam memahami konsep bilangan, serta mendorong kecerdasan dan ingatan anak. Penggunaan kartu bilangan juga membantu anak untuk mengembangkan konsep berhitung dengan baik dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, anak juga dapat belajar tentang urutan bilangan dan memahami konsep angka dengan lebih baik (Hasni, 2019:103).

Media kartu angka matching memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan cara yang menarik dan efektif. Penggunaan kartu angka matching dalam aktivitas belajar anak-anak telah terbukti mempercepat perkembangan berbagai aspek kognitif, termasuk pengenalan angka, pemahaman konsep matematika dasar, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah (Hasni, 2019:103). Dengan demikian, penggunaan media kartu angka merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Melalui pengalaman belajar

yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat memperoleh dasar yang kuat dalam pengenalan angka dan konsep matematika, membuka jalan bagi perkembangan kognitif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Kepahiang, terdapat beberapa tanda perkembangan kognitif anak yang belum mencapai tahap yang seharusnya. Ini terbukti dari perilaku anak-anak yang diamati, di mana mereka belum mampu mengurutkan lambang bilangan secara berurutan dan masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara lambang bilangan 6 dan 9. Saat pembelajaran untuk menghubungkan benda dengan lambang bilangan, masih terjadi banyak kesalahan dan kebingungan dalam mengurutkan benda berdasarkan ukurannya dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya. Meskipun guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti balok, papan geometri, dan loto secara berulang, perkembangan kognitif anak belum mencapai harapan yang diinginkan.

Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah komponen penting dalam penelitian yang mencakup individu, kelompok, atau entitas yang menjadi sasaran observasi dan pengumpulan data oleh peneliti. Menurut Arikunto (2021:109), subjek penelitian memegang peranan sentral karena subjek inilah di mana variabel yang diteliti melekat dan data penting diperoleh. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah sumber utama data berupa perilaku, perkataan, dan respon yang diamati serta dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Tabel. 1 Subjek Penelitian

Kelompok Usia	Keterangan		Total
	Lk	Pr	
5-6 Tahun	5	7	12

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media kartu angka matching. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal angka, menghitung jumlah benda, serta mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah yang sesuai. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya masih menggunakan metode yang kurang variatif sehingga menyebabkan anak cepat merasa bosan, kurang fokus, dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang

menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media kartu angka matching, lembar observasi, serta alat dan bahan pendukung pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka matching sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan perkembangan kemampuan kognitif anak selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian terdiri dari anak kelompok B usia 5–6 tahun yang berjumlah 12 anak. Penelitian dilaksanakan secara bertahap agar anak dapat memahami konsep bilangan melalui kegiatan bermain sambil belajar menggunakan media kartu angka matching. Media ini dirancang dalam bentuk permainan mencocokkan kartu angka dengan gambar atau jumlah benda tertentu sehingga anak dapat belajar mengenal angka secara konkret dan menyenangkan. Penggunaan media kartu angka matching diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, konsentrasi, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum tindakan dilakukan, kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak yang belum mampu menyebutkan lambang bilangan dengan benar, menghitung jumlah benda secara tepat, serta mencocokkan angka dengan jumlah gambar yang sesuai. Selain itu, anak juga masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan angka dan membedakan jumlah benda yang lebih banyak atau lebih sedikit. Dalam proses pembelajaran, beberapa anak terlihat kurang fokus, cepat bosan, dan lebih memilih bermain sendiri dibandingkan mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan konsep bilangan anak masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan dunia bermain anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menggunakan media kartu angka matching sebagai alternatif pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Media kartu angka matching dipilih

karena memiliki bentuk dan warna yang menarik sehingga mampu menarik perhatian anak. Selain itu, kegiatan mencocokkan angka dengan jumlah benda dapat membantu anak memahami konsep bilangan secara lebih konkret melalui pengalaman langsung. Dengan penggunaan media ini, anak tidak hanya belajar mengenal angka, tetapi juga belajar menghitung, mengamati, berkonsentrasi, dan memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Diharapkan melalui penerapan media kartu angka matching, kemampuan kognitif anak khususnya dalam penguasaan konsep bilangan dapat meningkat secara optimal.

Siklus I Pertemuan Ke I

Pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan Ke I, dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2026 dengan tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media kartu angka matching, lembar observasi, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menentukan indikator kemampuan kognitif yang akan diamati, khususnya pada kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

Perencanaan

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun rencana tindakan pembelajaran peningkatan perkembangan kognitif (konsep bilangan) anak..
- Menyusun RPPH dengan memasukkan kegiatan pembelajaran konsep bilangan pada kegiatan awal, inti, dan penutup.
- Menyiapkan media dan sarana pembelajaran seperti kartu angka dan kartu bergambar sesuai angka bilangan
- Menyusun instrumen observasi aktivitas dan perkembangan kognitif anak

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyambut anak dengan penuh kehangatan melalui salam, senyum, dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Selanjutnya, guru mengajak anak berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai sebagai bentuk pembiasaan sikap religius. Setelah itu, guru melakukan presensi kehadiran anak dan membantu mengondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Untuk membangun ketertarikan dan menghubungkan pengalaman awal anak, guru melakukan apersepsi dengan mengajak anak

bernyanyi atau bermain tebak-tebakan sederhana yang berkaitan dengan angka, seperti menyanyikan lagu berhitung. Melalui kegiatan ini, anak diajak mengingat kembali angka-angka yang telah mereka kenal sebelumnya. Kemudian, guru memperkenalkan tema dan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu belajar mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka.

Guru menunjukkan beberapa kartu angka kepada anak dan mengajukan pertanyaan sederhana, seperti menyebutkan angka yang ada pada kartu atau menghitung jumlah jari tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan awal anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan serta mempersiapkan anak untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan lebih antusias dan fokus.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mulai dengan memperkenalkan media kartu angka matching kepada anak secara lebih mendalam. Guru menunjukkan satu per satu kartu angka sambil menyebutkan nama angka dengan jelas dan mengajak anak menirukan bersama-sama. Anak kemudian diminta mengamati lambang bilangan pada kartu dan menghubungkannya dengan jumlah benda yang sesuai, misalnya dengan menghitung gambar atau benda konkret yang disediakan oleh guru.

Guru mengajak anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar menggunakan kartu angka, seperti mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda, mengelompokkan benda sesuai bilangan tertentu, serta mengurutkan kartu angka dari bilangan terkecil ke terbesar. Dalam kegiatan ini, anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, mencoba sendiri, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan, motivasi, dan penguatan positif kepada anak yang mengalami kesulitan maupun yang sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Untuk memperkuat pemahaman konsep bilangan, guru memberikan lembar tugas sederhana yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, seperti menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah gambar atau mewarnai angka sesuai petunjuk. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan observasi terhadap aktivitas dan perkembangan kognitif anak, khususnya dalam mengenal, menyebutkan, dan memahami konsep bilangan melalui penggunaan media kartu angka matching.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk bersama-sama merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru menanyakan kembali kepada anak tentang angka-angka yang telah dipelajari serta mengulang secara singkat konsep bilangan melalui kartu angka sebagai penguatan. Anak diberi kesempatan untuk menyebutkan angka favoritnya atau menunjukkan kartu angka yang paling diingat, sehingga suasana pembelajaran tetap menyenangkan.

Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada seluruh anak atas partisipasi dan usaha mereka selama kegiatan, baik melalui pujian, tepuk semangat, maupun motivasi sederhana. Guru juga menyampaikan pesan moral, seperti pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh dan bekerja sama dengan teman. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan rencana kegiatan selanjutnya, kemudian menutup kegiatan dengan doa bersama dan salam.

Siklus I Pertemuan Ke II

Pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan Ke II, dilaksanakan pada tanggal 07 April 2026 dengan tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media kartu angka matching, lembar observasi, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menentukan indikator kemampuan kognitif yang akan diamati, khususnya pada kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

Siklus II Pertemuan Ke I

Pada pelaksanaan Siklus II Pertemuan Ke I, dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026 dengan tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media kartu angka matching, lembar observasi, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menentukan indikator kemampuan kognitif yang akan diamati, khususnya pada kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

Perencanaan

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun RPPH dengan memasukkan kegiatan pembelajaran konsep bilangan pada kegiatan awal, inti, dan penutup.
- Menyiapkan media dan sarana pembelajaran seperti kartu angka dan kartu bergambar sesuai angka bilangan

- Menyusun instrumen observasi aktivitas dan perkembangan kognitif anak

Siklus II Pertemuan Ke II

Pada pelaksanaan Siklus II Pertemuan Ke II, dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026 dengan tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media kartu angka matching, lembar observasi, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menentukan indikator kemampuan kognitif yang akan diamati, khususnya pada kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka matching mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya pada penguasaan konsep bilangan. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses tindakan yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan perbaikan

pembelajaran secara berkelanjutan sehingga kemampuan anak mengalami perkembangan yang lebih optimal.

Pada Siklus I Pertemuan Ke I, kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan masih berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena anak masih berada pada tahap awal pengenalan media kartu angka matching sehingga sebagian besar anak belum memahami cara mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai. Selain itu, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali simbol angka, menghitung jumlah gambar secara tepat, serta mempertahankan konsentrasi selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan stimulasi dan pendampingan yang intensif dalam memahami konsep bilangan secara konkret. Berdasarkan hasil observasi, persentase kemampuan kognitif anak pada Siklus I Pertemuan Ke I mencapai 37,5% dengan kategori Mulai Berkembang (MB).

Rendahnya hasil pada tahap awal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini yang masih berada pada tahap praoperasional, dimana anak lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret dan aktivitas bermain secara langsung.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan aktivitas anak secara aktif sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pada tahap ini, anak masih memerlukan contoh yang jelas dari guru serta pengulangan kegiatan agar mampu memahami aturan permainan dan tujuan pembelajaran yang diberikan.

Pada Siklus I Pertemuan Ke II, kemampuan kognitif anak mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Anak terlihat lebih antusias dan mulai memahami cara menggunakan media kartu angka matching. Guru melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti memberikan penjelasan yang lebih sederhana, memperbanyak contoh, memberikan motivasi, serta melakukan pendampingan secara lebih intensif kepada anak yang mengalami kesulitan. Melalui kegiatan mencocokkan kartu angka dengan jumlah gambar, anak mulai mampu menghubungkan simbol angka dengan konsep jumlah secara lebih konkret. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak menjadi 50% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Peningkatan pada Siklus I Pertemuan Ke II menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka matching mulai memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan konsep bilangan anak. Kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak sehingga anak menjadi lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media visual berupa kartu angka yang berwarna dan menarik juga membantu anak dalam mengenali lambang bilangan dengan lebih mudah.

Pada Siklus II Pertemuan Ke I, peningkatan kemampuan kognitif anak terlihat semakin signifikan. Anak mulai mampu mengenal lambang bilangan, menghitung jumlah benda, serta mencocokkan angka dengan jumlah gambar secara lebih mandiri. Perbaikan yang dilakukan pada tahap sebelumnya memberikan dampak yang cukup baik terhadap perkembangan kemampuan anak. Guru juga lebih terampil dalam mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan. Pada tahap ini, anak terlihat lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mulai mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan dari guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak meningkat menjadi 62,5% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan Ke II, kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan yang sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Anak sudah mampu

mengenai dan menyebutkan lambang bilangan dengan benar, menghitung jumlah benda secara tepat, serta mencocokkan kartu angka dengan jumlah gambar secara mandiri. Selain itu, anak juga terlihat lebih fokus, aktif, dan mampu mengikuti instruksi guru dengan baik selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mencapai persentase sebesar 81,77% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka matching efektif dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak usia dini.

Peningkatan kemampuan kognitif anak dari Siklus I hingga Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media konkret dan berbasis permainan dapat membantu anak memahami konsep abstrak secara lebih mudah. Media kartu angka matching memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas mencocokkan, menghitung, mengamati, dan bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar (*learning through play*) sebagai sarana utama dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Selain meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, penggunaan media kartu angka matching juga memberikan dampak positif terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, kemampuan memecahkan masalah sederhana, serta kemampuan sosial anak ketika berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat kemampuan anak dalam mengenal angka, kurangnya konsentrasi beberapa anak selama pembelajaran, serta masih adanya anak yang membutuhkan pendampingan intensif dalam menghitung jumlah benda. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pemberian motivasi, pengulangan kegiatan, penggunaan media yang menarik, serta bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Keistimewaan penelitian ini terletak pada penggunaan media kartu angka matching yang dirancang dalam bentuk permainan edukatif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media ini tidak hanya membantu anak mengenal konsep bilangan secara konkret, tetapi juga meningkatkan minat belajar anak karena kegiatan dilakukan melalui permainan yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media kartu angka matching dapat dijadikan sebagai salah satu

alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya dalam penguasaan konsep bilangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka matching dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya dalam memahami konsep bilangan. Peningkatan kemampuan kognitif anak terlihat secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran yang meliputi kemampuan mengenal lambang bilangan, menghitung jumlah benda, mencocokkan angka dengan jumlah gambar, serta mengurutkan bilangan dengan benar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan kognitif anak pada setiap pertemuan, yaitu sebesar 37,5% pada Siklus I Pertemuan Ke I dengan kategori Mulai Berkembang (MB), meningkat menjadi 50% pada Siklus I Pertemuan Ke II dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian meningkat kembali menjadi 62,5% pada Siklus II Pertemuan Ke I, dan mencapai 81,77% pada Siklus II Pertemuan Ke II dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Peningkatan kemampuan kognitif anak terjadi karena media kartu angka matching mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui

kegiatan bermain sambil belajar, anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep bilangan secara konkret. Dengan demikian, media kartu angka matching terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada aspek konsep bilangan.

Saran

Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media kartu angka matching sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenalkan konsep bilangan. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi agar anak lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan media pembelajaran yang menarik serta mendukung kegiatan belajar anak usia dini, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media atau metode pembelajaran lain yang lebih inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada aspek perkembangan lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Oktariyanti, "Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan 1-10 Dengan Kartu Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Bakti Mulia Tlepokkulon," *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1, No. 2 (2022).
- Hasibuan and Veryawan, (2020) "Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini."
- Hasni, "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda," *Jurnal Edukasi Dan Sains* Vol. 1, No. 1 (2019): 103. Kunandar. (2020). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khadijah, *Perkembangan Kognitif* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 32.
- Kiki Aryanita and Desni Yuniarni, "Pemanfaatan Kartu Angka 1-10 Dalam Penguasaan Konsep Bilangan Kelompok A Di TK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* Vol. 4, No.11 (2019): 2.
- Leny Marlinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Perempuan Dan Keislaman* Vol. 13, No.1 (2020): 120.
- Mardyawati Yunus, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Orbit Publishing, 2016), 19.
- Masliyah Hasibuan and Veryawan, "Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 9, No. 2 (2020): 62.
- Mesta Limbong, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: UKI Press, 2020), 46.
- Novitasari Khikmah *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2023), 12.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD).
- Purwanto, N. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Renie Tri Herdiani and dkk, *Psikologi Kognitif* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 95.
- Siti Aisyah, "Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya," *Jurnal PAUD Teratai* Vol.2, No. 3 (2021): 5.
- Siti Handina, Nurfitri Sahidun, and Endang Popiliana, "Penggunaan Media Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* Vol.9, No.1 (2023): 52.
- Sri Wahyuni Kesumawati, Rizki Amalia, and Melvi Lesmana Alim, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Mengenal Kartu Angka Melalui Media Kartu Angka," *Jurnal Penelitian Tindakan* Vol. 1, No. 2 (2024).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Tety Nur Cholifah and Wwinda Novy Fauziah, "Pengembangan Media Kartu Angka Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.14, No.2 (2023): 190.

Wardhani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2020).
Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas
Terbuka.